



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 179-188

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
dalam Pembelajaran PAI  
(Penelitian di SMK Sabilu El-Muhtadin, Pandeglang)

Abdul Aziz<sup>1✉</sup>, Wasehudin<sup>2</sup>, Abdul Muin<sup>3</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [abdul.aziz101205@gmail.com](mailto:abdul.aziz101205@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode tutor sebaya sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sabilu El-Muhtadin Kabupaten Pandeglang yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan untuk memeriksa peran guru PAI dan siswa kelas X sebagai penerima tutor, dan kelas XI sebagai pemberi tutor dalam implementasi metode ini. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumen, yang kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data seperti pengumpulan, editing, pengklasifikasian, dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, dan guru telah berhasil menerapkan metode ini dengan baik. Selain itu, siswa juga merasa terlibat aktif dalam pembelajaran yang melibatkan berbagai metode belajar.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Tutor Sebaya*

## Abstract

The main objective of this study is to investigate how peer tutoring can be used as an effective method to enhance students' motivation in learning PAI at SMK Sabilu El-Muhtadin, Pandeglang. Compared to traditional teaching methods, this approach involves students from class XI acting as tutors to their peers in class X. To gain insights into the implementation of this method, a qualitative descriptive approach and field research were conducted, which focused on the PAI teacher and the students in both classes. The research used a range of data collection techniques, including observation, interviews, and document analysis, and various data processing methods such as data collection, editing, classification, and reduction were employed. The findings of this study suggest that the implementation of peer tutoring has had a positive impact on students' learning motivation, and the teachers have successfully adopted this approach in the classroom. Furthermore, the students have demonstrated a more active involvement in the learning process, which is supported by the use of diverse teaching methods.

*Keywords: Islamic Education, Learning Motivation, Peer Tutoring*

## PENDAHULUAN

Di kehidupan sehari-hari, peningkatan nilai-nilai mental moral dan peserta didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk membentuk karakter-peserta-didik yang baik, tidak hanya diperlukan pengetahuan yang kuat tentang Islam, tetapi juga diperlukan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Faizah, 2022). Pendidikan Islam yang diterapkan dengan baik akan membantu peserta didik memahami ajaran agama dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi individu yang berperan aktif dalam menjaga harmoni dan kebersamaan dalam masyarakat. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengetahuan yang kuat tentang Islam sangat membantu dalam menjaga hubungan antarindividu dengan cara yang baik dan penuh toleransi, serta mampu mempertahankan kerukunan dalam masyarakat yang heterogen. Dalam konteks pendidikan, tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menjalankan kehidupan yang harmonis dan damai dalam interaksi sosialnya. Hal ini sangat penting karena karakter peserta didik yang kuat akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam mengembangkan kemampuan sosial yang sehat dan berakhlak baik. Sehingga, dengan memiliki karakter

yang baik, generasi muda akan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai (Muhaimin, 2003).

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, terkadang motivasi belajar siswa dapat menurun karena berbagai faktor, seperti kurangnya minat pada pelajaran, ketidakmampuan dalam memahami materi, atau kebosanan dalam pembelajaran yang monoton. Perlu dicari cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran tertentu, termasuk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Kurniawati, 2022).

Materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang klasik, di mana hanya guru yang menjadi sumber pengetahuan dan siswa tidak terlibat secara aktif, dinilai kurang efektif. Keterlibatan siswa yang aktif, terutama dalam hal motivasi belajar, dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Sebagai guru, perlu mempertimbangkan karakteristik belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang akan digunakan dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka (Djamarah & Zaim, 2002). Perlunya mengenal karakteristik belajar setiap siswa untuk dapat menentukan metode dan teknik yang tepat untuk masing-masing dari mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar di-kelas.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mata pelajaran untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut (Zaenuri, 2022). Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka terlibat dalam diskusi dan kolaborasi untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Sebagai hasilnya, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai kemajuan yang lebih baik dalam pembelajaran PAI.

Penting untuk menjalin kerja sama dalam pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam ayat 2 surat al-Maidah yang mengajarkan untuk saling bekerja sama dalam kebaikan:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, konsep *taawanu* memiliki akar kata *muawanah* yang artinya bertolong-tolongan atau bantu-membantu. Dalam ajaran Islam, diwajibkan bagi umatnya untuk hidup saling tolong-menolong dalam memperkuat al-birru atau kebaikan dan manfaat, yang didasarkan pada hubungan yang erat dengan Allah. Namun, bila bantuan tersebut digunakan dalam tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama, menimbulkan permusuhan, atau merugikan orang lain, maka akan berdampak buruk dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, ayat tersebut menekankan pada pentingnya menjaga taqwa atau kesadaran yang kuat terhadap hubungan dengan Allah dengan mengingatkan bahwa Allah sangat keras siksaanNya. Seiring berjalannya waktu, manusia semakin menyadari bahwa hidup secara mandiri tidaklah memungkinkan dan mereka saling membutuhkan satu sama lain (Hamka, 1983).

Ketika mengajarkan materi PAI, metode tutor sebaya dianggap sebagai metode yang efektif karena siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya dapat memberikan dukungan akademik dan sosial yang positif kepada teman sekelasnya (Midoni et al., 2022). Selain itu, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya juga dapat memperdalam pemahaman mereka sendiri tentang materi PAI dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam mengajar dan membimbing orang lain (Sudin, 2015).

Sebuah solusi diambil untuk mengatasi masalah motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah di suatu kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan tutor sebaya. Harapannya, penggunaan metode ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meraih hasil belajar yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ini membutuhkan seleksi atau penunjukan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor bagi siswa lain di kelas (Winarti, 2020).

Dalam metode tutor sebaya, konsep utamanya adalah memberikan bimbingan atau dukungan kepada siswa yang membutuhkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat mereka. Siswa yang menjadi tutor juga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari melalui penjelasan dan diskusi dengan siswa lainnya. Maka, metode tutor sebaya dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih terpersonal dan terfokus pada kebutuhan individu siswa (Hamalik, 2001).

Bagaimana jika dilakukan seleksi untuk memilih tutor dan penerima bantuan tutor dengan cara yang unik? Misalnya dengan mengadakan sesi simulasi atau pertandingan antar siswa untuk menentukan siapa yang pantas menjadi tutor dan siapa yang membutuhkan bantuan tambahan sebagai penerima tutor. Dengan cara ini, diharapkan

siswa akan lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dan mengembangkan sikap kompetitif yang sehat dalam belajar. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, karena mereka bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar satu sama lain (Wardani et al., 2021).

Dalam membantu siswa penerima bantuan, tutor dapat menerapkan berbagai metode dan teknik belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti memberikan penjelasan, menunjukkan contoh, serta memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman mereka. Setelah sesi pembelajaran selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam evaluasi ini, guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa penerima bantuan dan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Wangid, 2017).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pendidikan yang semakin rumit, pendekatan baru dan inovatif dalam pembelajaran seperti metode tutor sebaya diharapkan dapat memberikan opsi baru yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran PAI. Di pesantren, peranan pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan dari *tafaqquh fiddin* menjadi terbagi dengan materi pendidikan umum (Hakiemah & Khumaini, 2021).

Dalam perjalanannya mencapai tujuan pendidikan, SMK Sabilu El-Muhtadin di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Di lembaga tersebut, terdapat masalah kurangnya penerapan metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar-mengajar. Para guru di lembaga tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah ini mengakibatkan banyak siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode yang tepat dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Metode pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas PAI, terutama pada materi-materi yang sulit dipahami seperti tata cara bersuci. Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat memperoleh bimbingan dan penjelasan dari teman sekelas mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil yang lebih baik (Munarti, 2021).

Dengan demikian, penelitian tentang "Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI" sangat relevan untuk dilakukan. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai keberhasilan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Sabilu El-Muhtadin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pelaksanaan metode tutor sebaya dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Sabilu El-Muhtadin.

#### METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran PAI di SMK Sabilu El-Muhtadin, digunakan metode tutor sebaya sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam dan deskriptif bagaimana metode-tutor-sebaya diimplementasikan dalam meningkatkan-motivasi belajar-siswa. Pendekatan kualitatif, sesuai dengan Moeloeng, memfokuskan pada pemahaman fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan bahasa-dan kata-kata yang-sesuai dengan konteks yang alami, serta menerapkan metode ilmiah dalam prosesnya (Moeloeng, 1989).

Penelitian ini akan melibatkan 1 guru mata pelajaran PAI, 10 siswa-siswi dari kelas X (sebagai siswa yang diberi tutor), dan 10 siswa dari kelas XI (sebagai siswa yang memberikan tutor) di SMK Sabilu El-Muhtadin sebagai subjek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sabilu El-Muhtadin yang terletak di Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang.

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dan lengkap tentang implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Sabilu El-Muhtadin, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah disiapkan. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati dan merekam langsung kegiatan atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Kedua, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian tentang fenomena yang sedang diteliti. Terakhir, analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti laporan, catatan, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan teknik pengumpulan data yang beragam ini, diharapkan penulis dapat memperoleh data yang

lebih lengkap, akurat, dan terpercaya tentang penerapan metode tutor sebaya di SMK Sabilu El-Muhtadin. Pengolahan data dilakukan dengan cara (Miles & Huberman, 1994):

1. Mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian adalah langkah pertama dalam proses penelitian.
2. Proses editing data dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki data yang telah terkumpul guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta memastikan kejelasan dan kesempurnaan penulisan.
3. Klasifikasi data: Melakukan pengelompokan data hasil dari jawaban responden dan informan ke dalam kategori yang sesuai, lalu menuliskannya dalam deskripsi yang jelas dan terstruktur.
4. Reduksi data: Melakukan penyederhanaan pada data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi inti dari informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara merangkum data-data yang sudah dielaborasi sebelumnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMK Sabilu El-Muhtadin, metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi thaharah. Siswa kelas XI membimbing siswa kelas X dalam memahami tata cara bersuci melalui sesi belajar di luar kelas, seperti di masjid dan majelis. Implementasi metode ini melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP, memilih siswa tutor, menentukan materi, serta menyiapkan strategi pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup pendampingan siswa tutor dalam mengajar serta supervisi dan umpan balik dari guru. Sedangkan tahap evaluasi berfokus pada efektivitas pembelajaran dengan mengamati interaksi tutor dan siswa penerima serta menilai pemahaman mereka.

Menurut Ustadz Asep, metode ini efektif meningkatkan motivasi siswa karena melibatkan mereka secara aktif. Siswa tutor juga merasa bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kompleksitas materi, metode ini tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap thaharah.

Berikut adalah tahapan kegiatan pembelajaran dengan implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran PAI materi tentang tata cara bersuci berdasarkan observasi dan wawancara:

#### Kegiatan Awal (Pendahuluan):

1. Guru memperkenalkan tema dan materi yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran kali ini.
3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dalam agama Islam dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

#### Kegiatan Inti:

1. Siswa kelas XI yang telah terpilih sebagai tutor sebaya memberikan pembelajaran tentang tata cara bersuci kepada siswa-siswa kelas X di luar kelas, seperti di masjid, majelis, atau sesi diskusi yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Tutor sebaya menjelaskan secara rinci dan jelas tentang tata cara bersuci dalam agama Islam, serta memberikan contoh dan demonstrasi kepada siswa-siswa kelas X.
3. Tutor sebaya membantu dan memfasilitasi siswa-siswa kelas X dalam melakukan praktik tata cara bersuci secara benar.

#### Kegiatan Akhir (Penutup):

1. Siswa kelas XI sebagai tutor sebaya memberikan umpan balik kepada siswa-siswa kelas X tentang pemahaman dan kemampuan mereka dalam tata cara bersuci setelah melakukan praktik.
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan pendapat tentang pembelajaran tersebut.
3. Guru memberikan motivasi dan penyemangat kepada siswa-siswa agar selalu memperhatikan tata cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kecintaan pada agama dan sebagai tindakan kesehatan dan kebersihan.

Menurut hasil wawancara dari Difa sebagai salah satu siswa kelas X, dia menyatakan *"Menurut saya sih, itu sangat membantu dan menyenangkan. Saya merasa lebih nyaman untuk belajar dari teman sekelas saya daripada hanya mendengarkan guru. Tutor dari siswa kelas XI menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan memberikan contoh yang lebih relevan bagi kami sebagai siswa. Selain itu, tutor juga memotivasi kami untuk aktif bertanya dan terlibat dalam pembelajaran"*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa para siswa tampak merasa senang dan termotivasi dengan aktivitas yang diadakan. Selain itu, ada

peningkatan pada siswa-siswa yang sebelumnya pasif, yang kini lebih aktif dan berani bertanya kepada tutor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa-siswa lebih suka belajar dari kakak tingkat sebagai teman mereka. Mereka menganggap bahwa belajar bersama teman-teman sebaya lebih mudah dipahami karena bahasanya lebih sederhana dan tidak rumit.

#### Tahapan Evaluasi Implementasi Tutor Sebaya di SMK Sabilu El-Muhtadin

Dari hasil pengamatan, pada saat kegiatan evaluasi, guru memberikan dorongan dan dorongan semangat pada proses belajar mengajar hari itu. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang telah diajarkan dan melaksanakan sesi tanya jawab terkait dengan topik pembelajaran. Menurut penuturan Ustadz Asep "*Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan mengobservasi kegiatan tutor sebaya, memberikan feedback kepada siswa tutor, dan melakukan tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan*".

Berikut adalah tahapan evaluasi yang dapat dilakukan setelah implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI materi tentang tata cara bersuci berdasarkan observasi dan wawancara:

1. Evaluasi proses pembelajaran: Evaluasi proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengamati secara langsung interaksi antara siswa yang memberi tutor dan siswa yang menerima tutor. Guru juga dapat melihat apakah siswa yang memberi tutor mampu menyampaikan materi dengan baik dan jelas serta apakah siswa yang menerima tutor memahami materi dengan baik.
2. Evaluasi hasil belajar siswa: Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Guru dapat memberikan tes atau tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan melalui metode tutor sebaya. Dalam hal ini, guru perlu membuat instrumen evaluasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dengan tingkat kesulitan yang tepat.
3. Evaluasi feedback dari siswa: Evaluasi feedback dari siswa dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner atau wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa merasa terbantu dengan metode tutor sebaya yang diterapkan dan apakah mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.
4. Evaluasi feedback dari guru: Evaluasi feedback dari guru dilakukan untuk mengetahui apakah metode tutor sebaya ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dapat memberikan pendapat atau masukan setelah melihat langsung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi di atas, guru dapat mengevaluasi kembali metode tutor sebaya yang diterapkan dan menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan atau pengembangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi tentang tata cara bersuci. Sebagaimana penuturan Sinta sebagai salah satu siswa kelas X, dia menyatakan "*Ya, saya merasa sangat termotivasi dan bersemangat untuk belajar lebih banyak tentang tata cara bersuci. Saya merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran dan juga lebih siap untuk menghadapi ujian. Saya berharap kami bisa melanjutkan metode tutor ini untuk materi lainnya juga*".

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di SMK Sabilu El-Muhtadin materi tata cara bersuci dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan dengan baik untuk memastikan implementasi metode tutor sebaya berjalan dengan sukses. Pendahuluan harus disiapkan dengan baik untuk memperkenalkan konsep materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi pada siswa. Kegiatan inti harus melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar, terutama melalui metode tutor sebaya yang memungkinkan siswa menjadi pengajar sekaligus peserta. Kegiatan penutup harus mencerminkan hasil dari pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Melalui tahapan evaluasi, guru dapat menilai keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, implementasi metode tutor sebaya dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi tata cara bersuci.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. & Zaim, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. Edukasi: Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11 (1), (2022), 1287-1304.
- Hamalik, O. (2001). Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Hakiemah, A. & Khumaini F. Pendidikan Islam di Pesantren: Telaah Pendidikan Islam di Pesantren dari Masa Kolonial-Modern. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3 (1), 42-57.
- HAMKA. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Kurniawati, E D. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), (2022), 784-789.
- Midoni et al. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Belajar Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPA 1 SMA. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (3), 264–268.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis an Expanded Sourcebook* London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Murniati, D. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Materi Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode Tutor Sebaya. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1 (1), 1739-1750.
- Sudin, A. (2015). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Qs. At-Tin Siswa Kelas Ix Semester I Pada Smp Negeri 1 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1 (1), 1-7.
- Wangid, M. N. (2017). The Effectiveness of Peer Tutoring and Homework In Improving Students' Self-Regulated Learning, *Jurnal Kependidikan*, 1 (2), 306-319.
- Wardani, D. S. S. et al. (2021). Penerapan Kegiatan Peer Tutor Dalam Pembelajaran Daring. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12 (2), 258-265.
- Winarti, S. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5 (2), 113-119.
- Zaenuri. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Kegiatan Ekstra Kulikluer PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*. 2 (4), 203-214.